ARGOPURO

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

PENGGUNAAN ISTILAH BAHASA INDONESIA DALAM PENULISAN ILMIAH BIDANG KIMIA: KAJIAN TERMINOLOGI DAN KOMUNIKASI ILMIAH

Keisha Rafifah Artanti, Ere Mardella Arbiani
Universitas Riau, Indonesia

Email: keisha.rafifah4280@student.unri.ac.id, ere.arbiani@lecturer.unri.ac.id

Abstract. *Scientific writing in chemistry relies on accurate terminology because chemical concepts, processes, substances, and instruments are communicated through specialized language. However, the use of Indonesian terms in academic writing may vary in spelling, word choice, adaptation of foreign terms, and consistency, while chemical symbols and formulas must follow discipline-specific conventions. This conceptual article examines how Indonesian terminology can support clarity and consistency in chemistry writing. It aims to describe the relationship between Indonesian language rules and chemical nomenclature, identify recurring language-related challenges reported in relevant studies, and formulate practical principles for terminology use in chemistry manuscripts. The article uses a literature-based conceptual approach by examining recent studies on scientific writing, language errors, borrowed terms, and terminology in science-related contexts, together with authoritative Indonesian language guidance. The preliminary synthesis indicates that terminology quality involves at least three connected dimensions: linguistic accuracy, conceptual precision, and consistency of use. Indonesian equivalents should be selected when they are established and do not distort the scientific concept; internationally recognized symbols, formulas, and nomenclature conventions should remain intact. Foreign terms without an established equivalent may be retained with clear explanation and consistent formatting. The article proposes a practical terminology-checking framework for chemistry students and academic writers. This framework may strengthen the readability of chemistry manuscripts while preserving the precision required by scientific communication.*

Keywords: *chemistry; Indonesian language; scientific communication; scientific writing; terminology*

Abstrak. Penulisan ilmiah bidang kimia memerlukan ketepatan istilah karena konsep, proses, zat, dan instrumen kimia disampaikan melalui bahasa khusus. Penggunaan istilah bahasa Indonesia dalam karya ilmiah masih berpotensi menunjukkan variasi pada aspek ejaan, pilihan kata, penyerapan istilah asing, dan konsistensi, sedangkan simbol serta rumus kimia harus mengikuti konvensi keilmuan. Artikel konseptual ini mengkaji peran terminologi bahasa Indonesia dalam mendukung kejelasan dan konsistensi penulisan ilmiah bidang kimia. Tujuan kajian adalah menjelaskan hubungan kaidah bahasa Indonesia dengan tata nama kimia, mengidentifikasi persoalan kebahasaan yang dilaporkan dalam penelitian relevan, serta merumuskan prinsip praktis penggunaan istilah dalam naskah kimia. Penulisan menggunakan pendekatan konseptual berbasis kepustakaan dengan menelaah penelitian mengenai ragam ilmiah, kesalahan

Article History
Received: November 2026
Reviewed: November 2026
Published: November 2026
Plagirism Checker: No 235.223.443

Copyright : Author
Publish by : Argopuro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

berbahasa, kata serapan, dan terminologi dalam konteks sains, disertai pedoman kebahasaan resmi. Sintesis awal menunjukkan bahwa mutu terminologi mencakup tiga dimensi yang saling berkaitan, yaitu ketepatan kebahasaan, ketepatan konsep, dan konsistensi penggunaan. Padanan bahasa Indonesia perlu digunakan apabila telah tersedia dan tidak mengubah konsep ilmiah, sedangkan simbol, rumus, dan kaidah tata nama internasional tetap dipertahankan. Istilah asing yang belum memiliki padanan mapan dapat digunakan dengan penjelasan dan format yang konsisten. Artikel ini mengusulkan kerangka pemeriksaan istilah untuk mahasiswa kimia dan penulis akademik. Kerangka tersebut diharapkan meningkatkan keterbacaan naskah kimia tanpa mengurangi ketepatan komunikasi ilmiah.

Kata kunci: bahasa Indonesia; kimia; komunikasi ilmiah; penulisan ilmiah; terminologi

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan sarana utama untuk menyampaikan pengetahuan, termasuk pengetahuan dalam bidang kimia. Melalui bahasa, penulis menjelaskan karakteristik zat, perubahan materi, mekanisme reaksi, hasil pengamatan, dan hubungan antarvariabel. Penulisan ilmiah menuntut penggunaan bahasa yang cermat agar informasi dapat dipahami secara tepat dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda. Dalam konteks tersebut, bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bahasa pengantar, tetapi juga sebagai sarana pembentukan dan penyebaran pengetahuan kimia. Secara hukum, Pasal 35 ayat (1) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 mewajibkan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan dan publikasi karya ilmiah di Indonesia (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009, 2009).

Bidang kimia memiliki terminologi khusus yang mencakup nama unsur, senyawa, alat laboratorium, metode analisis, proses, dan sifat materi. Sebagian istilah telah diserap atau memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, seperti oksidasi, larutan, dan endapan. Pada saat yang sama, penulisan rumus dan lambang kimia, misalnya HCl dan H_2SO_4, mengikuti konvensi ilmiah yang tidak dapat diubah hanya karena bahasa uraian yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penulis perlu membedakan persoalan kebahasaan dari aturan representasi ilmiah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketepatan bahasa masih menjadi tantangan dalam karya ilmiah mahasiswa. Pratama (2023) melaporkan berbagai persoalan kalimat ilmiah, termasuk ketaksaan, pemborosan kata, dan ketidakjelasan unsur kalimat. Al-Fahad et al. (2023) juga mengidentifikasi persoalan penyuntingan yang meliputi ejaan, penulisan kata, padanan, istilah asing, dan pengembangan paragraf. Temuan tersebut menunjukkan bahwa mutu tulisan ilmiah tidak hanya ditentukan oleh isi keilmuan, tetapi juga oleh ketepatan penyampaian gagasan.

Persoalan yang sama relevan untuk penulisan kimia. Kajian mengenai penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum kimia menempatkan ketepatan bentuk istilah, ejaan, dan konsistensi sebagai aspek yang perlu diperhatikan (Putri et al., 2026). Penelitian lain mengenai penulisan istilah dan rumus kimia juga menyoroti perlunya kesesuaian antara kaidah bahasa dan tata tulis kimia (Hasibuan et al., 2026). Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk membahas terminologi kimia dari dua sisi sekaligus, yaitu ketepatan bahasa Indonesia dan ketepatan konsep kimia.

Kajian terdahulu cenderung membahas kesalahan bahasa dalam karya ilmiah secara umum atau mengamati bentuk kesalahan pada dokumen tertentu. Pembahasan yang mengintegrasikan

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

prinsip pemilihan istilah bahasa Indonesia, ketepatan konsep kimia, dan konsistensi simbol serta rumus dalam satu kerangka konseptual masih perlu diperjelas. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penyusunan artikel ini. Tujuan artikel adalah merumuskan prinsip penggunaan istilah bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah bidang kimia serta menawarkan kerangka pemeriksaan terminologi yang dapat diterapkan oleh mahasiswa dan penulis akademik.

2. KAJIAN TEORITIS

2.1 Bahasa Indonesia dalam ragam ilmiah

Ragam ilmiah merupakan penggunaan bahasa dalam kegiatan keilmuan yang mengutamakan ketepatan, kejelasan, kelogisan, dan konsistensi (Arifin & Tasai, 2008). Ciri tersebut tercermin dalam pemilihan kata yang sesuai dengan makna, struktur kalimat yang efektif, serta penyajian gagasan yang runtut. Penelitian terhadap karya ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa persoalan dapat muncul pada ejaan, diksi, struktur kalimat, dan kehematan bahasa (Nainggolan et al., 2024; Syafira et al., 2026). Oleh karena itu, penulisan kimia perlu mengikuti kaidah bahasa Indonesia (Alwi et al., 2003) tanpa mengabaikan karakter khusus ilmu kimia.

2.2 Istilah, kata serapan, dan padanan

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang secara cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat tertentu dalam bidang ilmu (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022b). Dalam bahasa Indonesia, istilah bidang ilmu dapat dibentuk melalui pemanfaatan kosakata bahasa Indonesia, penerjemahan, penyerapan, atau gabungan cara tersebut. Pemilihan istilah perlu mempertimbangkan ketepatan makna, kesesuaian kaidah, dan kemudahan pemahaman. Kajian mengenai kata serapan menunjukkan bahwa bentuk serapan dapat mengalami penyimpangan ketika pengguna tidak memperhatikan bentuk baku dan konteks maknanya (Saadillah, 2024).

Penggunaan padanan bahasa Indonesia tidak berarti semua istilah asing harus dihilangkan. Istilah asing dapat dipertahankan apabila belum tersedia padanan yang mapan, apabila istilah tersebut merupakan nama resmi, atau apabila penggantian justru mengaburkan makna. Dalam keadaan demikian, penulis perlu memberikan penjelasan pada penyebutan pertama dan menggunakan bentuk yang sama secara konsisten. Prinsip ini sejalan dengan kebutuhan penyuntingan naskah ilmiah yang mencakup pemeriksaan istilah asing dan padanan kata (Al-Fahad et al., 2023).

2.3 Terminologi dan representasi kimia

Terminologi kimia mencakup istilah verbal dan representasi simbolik. Istilah verbal digunakan dalam uraian, misalnya larutan, endapan, oksidasi, reduksi, dan konsentrasi. Representasi simbolik meliputi lambang unsur, rumus molekul, muatan ion, satuan, serta persamaan reaksi. Keduanya saling melengkapi, tetapi tidak tunduk pada aturan yang sepenuhnya sama. Bahasa uraian mengikuti kaidah bahasa Indonesia (Alwi et al., 2003), sedangkan lambang dan rumus mengikuti konvensi kimia yang berlaku.

Ketepatan terminologi memiliki dampak langsung terhadap komunikasi ilmiah. Kesalahan istilah dapat menyebabkan pembaca memahami konsep secara keliru, sedangkan ketidakkonsistenan dapat menyulitkan pembaca mengikuti penjelasan. Penelitian tentang istilah ilmiah dalam komunikasi sains menegaskan bahwa kekeliruan penggunaan istilah dapat menghambat penyampaian makna ilmiah (Parmin et al., 2021). Dalam penulisan kimia, ketepatan istilah karena itu harus diperiksa bersamaan dengan ketepatan rumus, lambang, dan satuan.

3. METODE PENELITIAN

Artikel ini disusun menggunakan pendekatan konseptual berbasis kajian kepustakaan. Pendekatan tersebut digunakan untuk menghubungkan konsep kebahasaan dengan praktik penulisan ilmiah bidang kimia, bukan untuk menguji perlakuan atau mengumpulkan data

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

eksperimen laboratorium. Bahan kajian meliputi artikel ilmiah yang membahas ragam bahasa ilmiah, kesalahan berbahasa, kata serapan, penyuntingan karya ilmiah, serta penggunaan istilah dalam konteks sains dan kimia. Buku acuan kebahasaan (Alwi et al., 2003; Arifin & Tasai, 2008) turut digunakan untuk menjelaskan konsep dasar. Pedoman kebahasaan resmi, yaitu Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V dan KBBI VI Daring, digunakan sebagai landasan normatif (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022a, 2022b).

Penelusuran literatur dilakukan melalui laman jurnal ilmiah, portal pengindeks, dan dokumen kebahasaan dengan kata kunci yang berkaitan dengan istilah ilmiah, kata serapan, penulisan karya ilmiah, terminologi sains, dan kimia. Sumber dipertimbangkan berdasarkan relevansi topik, identitas penerbit, ketersediaan metadata, dan keterkaitan isi dengan fokus kajian. Artikel yang hanya membahas kimia tanpa kaitan dengan bahasa, atau bahasa tanpa relevansi terhadap komunikasi ilmiah, tidak dijadikan dasar utama sintesis.

Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu pengelompokan konsep, perbandingan temuan, dan sintesis. Pertama, sumber dikelompokkan ke dalam tema kaidah bahasa Indonesia, pembentukan istilah, dan representasi kimia. Kedua, gagasan dan temuan yang relevan dibandingkan untuk menemukan persamaan serta perbedaan. Ketiga, hasil perbandingan disintesiskan menjadi prinsip penggunaan istilah dan kerangka pemeriksaan terminologi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hubungan ketepatan bahasa dan ketepatan konsep kimia

Sintesis konseptual menunjukkan bahwa ketepatan istilah kimia tidak dapat dinilai hanya dari kebakuan bentuk bahasa. Sebuah istilah harus sekaligus mewakili konsep kimia yang dimaksud. Penggunaan kata yang baku tetapi tidak sesuai dengan konsep tetap menghasilkan informasi yang keliru. Sebaliknya, konsep yang benar dapat menjadi sulit dipahami apabila disampaikan dengan ejaan, pilihan kata, atau struktur kalimat yang tidak tepat. Karena itu, penulisan ilmiah kimia membutuhkan pemeriksaan kebahasaan dan pemeriksaan keilmuan secara bersamaan.

Penelitian mengenai ragam ilmiah dan penyuntingan menunjukkan bahwa ketaksaan, pemborosan kata, ketidaktepatan diksi, serta kesalahan penulisan istilah dapat mengurangi kejelasan naskah (Pratama, 2023; Al-Fahad et al., 2023). Dalam konteks kimia, masalah tersebut dapat muncul ketika penulis menggunakan beberapa istilah berbeda untuk merujuk konsep yang sama tanpa alasan, atau menggunakan istilah asing padahal padanan bahasa Indonesia yang tepat telah tersedia. Konsistensi istilah membantu pembaca menghubungkan uraian verbal dengan rumus dan data yang disajikan.

Kajian lain memperluas persoalan tersebut pada ranah morfologi, ragam baku, ejaan, dan praktik penulisan akademik. Persoalan morfologi pada karya ilmiah mahasiswa dikaji oleh Amalia dan Palupi (2026), sedangkan ragam bahasa baku dibahas oleh Qurbani et al. (2026) dan Wulandari et al. (2024). Kesalahan berbahasa pada artikel ilmiah mahasiswa dianalisis oleh Syafira et al. (2026), dan kesalahan ejaan juga ditemukan pada teks media daring (Anwar et al., 2023). Adapun keterampilan menulis ilmiah, termasuk kalimat efektif dan paragraf, dibahas oleh Sholehah et al. (2026) dan Riyanti (2022). Kajian-kajian tersebut mengisyaratkan bahwa mutu bahasa akademik perlu dibina melalui penguasaan kaidah serta penyuntingan. Kajian kata serapan pada konteks lain juga memperlihatkan bahwa proses penyerapan perlu mempertimbangkan bentuk, makna, dan konteks pemakaian (Jannah & Herdah, 2022; Salma et al., 2024; Saadillah, 2024). Temuan pada rumpun sains lain, seperti biologi dan fisika, memperkuat bahwa ketepatan istilah dan simbol merupakan persoalan lintas disiplin (Damanik et al., 2026; Siregar et al., 2024).

4.2 Prinsip pemilihan istilah dalam tulisan kimia

Berdasarkan hubungan antara kaidah bahasa dan ketepatan konsep, pemilihan istilah dalam tulisan kimia dapat diarahkan melalui empat prinsip. Pertama, ketepatan konsep menjadi

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

syarat utama sehingga istilah tidak boleh mengubah makna ilmiah. Kedua, bentuk bahasa Indonesia yang telah baku dan lazim digunakan perlu diprioritaskan. Ketiga, istilah asing yang belum memiliki padanan mapan dapat dipertahankan dengan penjelasan yang memadai. Keempat, istilah yang telah dipilih harus digunakan secara konsisten di seluruh bagian naskah.

Prinsip tersebut sejalan dengan temuan penelitian mengenai kata serapan dan kesalahan kebahasaan. Saadillah (2024) menunjukkan pentingnya memperhatikan bentuk dan konteks kata serapan. Penelitian Nainggolan et al. (2024) dan Syafira et al. (2026) juga memperlihatkan bahwa kesalahan ejaan, diksi, dan kalimat masih ditemukan dalam tulisan akademik. Dengan demikian, pemeriksaan istilah tidak seharusnya dilakukan secara terpisah dari penyuntingan bahasa secara menyeluruh.

4.3 Pembedaan istilah verbal, lambang, dan rumus

Penulis perlu membedakan istilah verbal dari lambang dan rumus kimia. Istilah verbal seperti oksidasi, larutan, dan endapan ditulis mengikuti kaidah bahasa Indonesia. Sebaliknya, lambang unsur seperti H, O, Na, dan Cl serta rumus seperti HCl dan H_2SO_4 harus mempertahankan bentuk simboliknya. Penyesuaian bahasa tidak boleh mengubah huruf kapital, angka indeks, muatan, atau susunan simbol yang memiliki arti ilmiah.

Pembedaan tersebut penting karena penggunaan bahasa Indonesia yang baik tidak berarti menerjemahkan atau mengubah seluruh notasi kimia. Uraian dapat ditulis dalam bahasa Indonesia, sementara notasi kimia tetap mengikuti konvensi disiplin. Kesalahan dalam notasi dapat mengubah identitas zat atau informasi kuantitatif, sehingga pemeriksaannya membutuhkan pemahaman kimia, bukan hanya penyuntingan bahasa.

4.4 Kerangka pemeriksaan terminologi untuk penulis pemula

Berdasarkan sintesis tersebut, artikel ini mengusulkan kerangka pemeriksaan empat langkah. Langkah pertama adalah memeriksa konsep: pastikan istilah benar-benar merujuk pada zat, proses, atau sifat yang dimaksud. Langkah kedua adalah memeriksa bentuk bahasa: periksa ejaan, bentuk serapan, dan padanan melalui sumber kebahasaan yang berwenang, seperti KBBI VI Daring dan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi V (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022a, 2022b). Langkah ketiga adalah memeriksa notasi: pastikan lambang, rumus, satuan, dan persamaan reaksi sesuai konvensi kimia. Langkah keempat adalah memeriksa konsistensi: pastikan istilah yang sama digunakan dengan bentuk yang sama di seluruh naskah.

Kerangka tersebut dapat diterapkan saat menyusun laporan praktikum, makalah, maupun artikel ilmiah. Mahasiswa dapat membuat daftar istilah sebelum menulis, memeriksa istilah yang belum dikenal melalui kamus atau glosarium tepercaya, kemudian meminta pemeriksaan silang dari sisi bahasa dan kimia. Penelitian yang secara khusus mengamati laporan praktikum kimia juga menunjukkan bahwa istilah serapan, ejaan, dan konsistensi notasi merupakan aspek yang perlu diperhatikan (Putri et al., 2026; Hasibuan et al., 2026).

4.5 Implikasi dan keterbatasan kajian

Secara teoretis, kajian ini memperlihatkan bahwa terminologi kimia dapat dipahami sebagai titik temu antara sistem bahasa dan sistem konsep suatu disiplin ilmu. Secara praktis, kerangka pemeriksaan dapat membantu mahasiswa kimia menulis uraian yang lebih jelas tanpa mengubah ketepatan notasi ilmiah. Dosen bahasa Indonesia dan dosen kimia juga dapat menggunakan pemeriksaan lintas bidang untuk membina kemampuan menulis akademik mahasiswa.

Kajian ini memiliki keterbatasan. Sebagai kajian konseptual berbasis kepustakaan, penelusuran literatur tidak dirancang sebagai tinjauan sistematis sehingga cakupan sumbernya belum mewakili seluruh penelitian yang ada. Selain itu, contoh istilah kimia belum diuji melalui korpus laporan praktikum yang luas. Penelitian selanjutnya perlu melakukan penelusuran literatur

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

yang lebih terstruktur serta menguji kerangka yang diusulkan pada kumpulan artikel atau laporan praktikum kimia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan istilah bahasa Indonesia dalam penulisan ilmiah bidang kimia memerlukan keseimbangan antara ketepatan kebahasaan, ketepatan konsep, dan konsistensi. Istilah verbal perlu mengikuti kaidah bahasa Indonesia dan menggunakan padanan yang tepat apabila telah tersedia, sedangkan lambang, rumus, satuan, dan persamaan kimia harus mempertahankan konvensi ilmiah. Istilah asing yang belum memiliki padanan mapan dapat digunakan dengan penjelasan dan penerapan yang konsisten. Kerangka pemeriksaan yang diusulkan mencakup pemeriksaan konsep, bentuk bahasa, notasi, dan konsistensi. Kajian lanjutan disarankan untuk melakukan penelusuran literatur yang lebih sistematis dan menguji penerapan kerangka pada dokumen ilmiah bidang kimia.

DAFTAR REFERENSI

Al-Fahad, M. F., Nurjaman, A., & Mukodas. (2023). Analisis penyuntingan aspek kebahasaan dalam karya ilmiah. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1), 243–249. https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.421

Alwi, H., Dardjowidjojo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono, A. M. (2003). *Tata bahasa baku bahasa Indonesia* (Edisi ketiga). Balai Pustaka.

Amalia, P., & Palupi, M. T. (2026). Pola kesalahan morfologi dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa: Analisis berbasis korpus dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. https://doi.org/10.23887/jpbsi.v16i2.118750

Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2008). *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi* (Edisi revisi). Akademika Pressindo.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022a). *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) Edisi V*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://ejaan.kemdikbud.go.id/

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022b). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* (Edisi VI). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. https://kbbi.kemdikbud.go.id/

Damanik, N. S. A., Pakpahan, J. R., Nugroho, R. R., & Adrisa, M. A. Y. (2026). Analisis kesalahan berbahasa pada laporan praktikum fisika dasar mahasiswa. *Jurnal Sains Student Research, 4*(3), 562–575. https://doi.org/10.61722/jssr.v4i3.10523

Hasibuan, W. S. R., Silvani, N., Sabrina, S., Purba, R. D., & Azizah, N. (2026). Analisis penggunaan Bahasa Indonesia dalam penulisan istilah dan rumus kimia pada karya ilmiah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia, 3*(6), 3757–3764. https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/7273

Jannah, R., & Herdah. (2022). Kata serapan bahasa Arab dalam bahasa Indonesia: Pendekatan leksikografi. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, 20*(1), 123–132.

Nainggolan, I. C., Fasyah, N., Panggabean, N. P., Pardosi, N. M. V., Saragih, Y. V., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan penggunaan bahasa sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan Edisi V pada penulisan karya ilmiah mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1*(2). https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i2.2502

Parmin, P., Pamelasari, S. D., & Rahayu, S. (2021). The effect of scientific terms error on scientific communication of prospective teachers and progressive education. *Indonesian*

Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa
Vol 14 No 3 Tahun 2026
Online ISSN: 2988-6309

Journal on Learning and Advanced Education, 3(3), 168–179. https://doi.org/10.23917/ijolae.v3i3.14214

Pratama, R. A. (2023). Analisis kalimat ragam ilmiah dalam karya tulis ilmiah mahasiswa Politeknik Manufaktur Bandung tahun 2021–2022. *Belajar Bahasa: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 8*(1), 109–122. https://doi.org/10.32528/bb.v8i1.411

Putri, A., Putri, H. N., Munjiah, N., Manalu, T. T., & Azizah, N. (2026). Analisis ketepatan penggunaan istilah serapan dalam laporan praktikum mahasiswa kimia berdasarkan KBBI dan kaidah ejaan bahasa Indonesia. *Jurnal Vokatif: Pendidikan Bahasa, Kebahasaan, dan Sastra, 3*(2), 85–95. https://doi.org/10.51574/vokatif.v3i2.5329

Qurbani, M. A., Avandi, K., & Kadiatmaja, A. P. (2026). Analisis kesalahan ragam bahasa baku dalam karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2*(2), 55–63. https://doi.org/10.47134/jpbsi.v2i2.2568

Saadillah, A. (2024). Fenomena penyimpangan penggunaan kata serapan di Kota Kolaka. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra, 25*(1). https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/29596

Salma, N. F., Utari, F. A., Mareta, D. S., Sitianingrum, P., Izzati, N. A., & Anggraeni, N. D. (2024). Penggunaan kata serapan dalam konteks teknologi pangan: Tinjauan atas laporan angkatan 2023. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia, 1*(3), 1–9. https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2683

Sholehah, I., Al Munawwaroh, H., Yuniati, I., Yuniarti, N. Z., Rahayu, L. C. S., Nurdiah, L. S., … Pranoto, M. R. D. (2026). Analisis kalimat efektif dan paragraf sebagai pilar keterampilan penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Lateralisasi, 13*(2). https://doi.org/10.36085/lateralisasi.v13i2.8830

Siregar, M. A., Andini, N. P., Gukguk, N. J. R., Gaol, R. A. M. L., Silaen, W. M., & Febrina, I. (2024). Analisis penggunaan Bahasa Indonesia baku dalam konteks rumpun biologi: Upaya meningkatkan keterbacaan dan konsistensi terminologi ilmiah. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni, 2*(4), 393–402. https://doi.org/10.62379/jishs.v2i4.1703

Syafira, F., Siagian, F. N., Aritonang, F. A., & Harahap, S. H. (2026). Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan artikel ilmiah mahasiswa. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 11*(2). https://doi.org/10.32938/jbi.v11i2.11015

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. (2009). https://peraturan.bpk.go.id/Details/38661/uu-no-24-tahun-2009

Wulandari, D. R., Silvia, C., & Budiman, B. (2024). Penggunaan bahasa baku dalam penulisan karya ilmiah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4*(2), 386–